

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Bermain Tabung Hitung Pom-Pom

Anita Yulianti\*, Rini Herminastiti, Chairunnisa  
STKIP Kusuma Negara

\*anita\_yulianti@stkipkusumanegara.ac.id

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung awal pada anak kelompok A BKB PAUD Bougenville 04 Sunter Agung tahun ajaran 2018-2019. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dalam setiap siklus. Waktu penelitian bulan April-Mei 2019 dengan subjek penelitian sebanyak 10 siswa, data dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, catatan pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data. Hasil penelitian berhitung awal menunjukkan peningkatan melalui bermain tabung hitung pom-pom, pada pra tindakan dari 10 anak, rata-rata kemampuan berhitung awal hanya mencapai 44% dengan kategori mulai berkembang, kemudian setelah dilakukan penelitian tindakan pada siklus I persentase meningkat menjadi 62%, dan pada siklus II, kemampuan berhitung awal telah mencapai ketuntasan dari yang diharapkan yakni 77%, berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung awal pada anak kelompok A usia 4-5 Tahun di BKB PAUD Bougenville 04 Sunter Agung tahun pelajaran 2018-2019 dapat ditingkatkan melalui bermain tabung hitung pom-pom.

Kata kunci: Berhitung awal, PTK, tabung hitung pom-pom.

### Pendahuluan

Anak usia dini digolongkan berdasarkan usia perkembangan psikologinya yaitu bayi berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, masa anak-anak akhir pada usia 6-12 tahun menurut Musthafa dalam Susanto (2017:1)

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun yang digolongkan lagi usianya menjadi 3 golongan berdasarkan perkembangan psikologinya yakni bayi usia 0-1 tahun, usia dini 1-5 tahun dan masa kanak-kanak akhir 6-12 tahun, yang pada usia dini masih harus berada di bawah pengasuhan orang tua serta tercakup dalam pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini termasuk Satuan PAUD sejenis.

Aden, R. (2011:57) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan dan pengasuhan prasekolah yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan enam aspek perkembangan yaitu: aspek perkembangan Norma Agama dan Moral (NAM), aspek perkembangan fisik motorik (motorik kasar dan halus), aspek kognitif (berhitung, daya pikir, daya cipta), aspek sosial emosional (sikap dan emosi), aspek bahasa dan komunikasi, serta aspek seni dan kreativitas, untuk meningkatkannya guru memberikan stimulasi kepada anak usia dini sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan, untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal sesuai dengan usianya.

Menurut Piaget dalam Luluk Asmawati (2017:116), tahap perkembangan kognitif anak usia dini terbagi menjadi 4 tingkat yaitu; 1) tahap Sensor motorik yaitu pada usia 0-2 tahun, yaitu anak bergerak spontan yang sederhana sebagai bentuk respons terhadap keadaan sekelilingnya dengan pancaindranya yang dimiliki sejak lahir, 2) tahap pra operasional, yaitu anak usai 2-7 tahun, anak mulai mengenal simbol dengan berpikir sederhana, egosentris dan intuitif, namun

masih belum terorganisir, 3) tahap operasional konkret, yaitu anak usia 7-11 tahun, yaitu masa peningkatan kemampuan berpikir logis, muncul kemampuan pemecahan masalah berdasarkan objek yang konkret berdasarkan pengalaman, namun belum dapat berpikir abstrak, 4) tahap operasional formal, yaitu usia 11 tahun-hingga dewasa, perkembangan anak dapat melakukan operasional konkret dan abstrak dapat menyelesaikan masalah dengan cara eksperimentasi sistematis.

Perkembangan kognitif anak usia dini yang ada di lembaga prasekolah berada pada tahap *pra-operasional konkret*. Salah satu perkembangan yang dibutuhkan untuk anak usia dini pada aspek kognitif adalah kemampuan berhitung awal atau matematika yaitu diantaranya mengenal konsep, pola warna, bentuk lambang bilangan, pencocokan, dan lainnya. Kemampuan berhitung awal sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap hari selalu berhubungan dengan angka dan berhitung, seperti melihat jam, transaksi jual beli, konsep besar atau kecil suatu benda, berat atau ringan dan hal-hal yang lainnya, kemudian kemampuan berhitung awal juga bertujuan untuk persiapan anak menuju pendidikan selanjutnya dan sebagai bekal matematika pada kehidupan selanjutnya.

Pentingnya mengembangkan kemampuan berhitung awal juga dikemukakan oleh Piaget dalam Utoyo (2015:27) yaitu bertujuan sebagai logika pembelajaran matematika, dengan belajar matematika maka diharapkan anak dapat berpikir logis, dan membuat matematika menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk dipelajari sehingga anak dapat penggunaan bahasa matematika untuk berpikir.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di BKB PAUD Bougenville 04 pada tanggal 14-18 Januari 2019, bahwa kemampuan berhitung anak-anak di kelas A BKB PAUD Bougenville 04 masih kurang. Dari 10 anak kelompok A, 7 anak (70%) yang belum mampu berhitung dan 3 anak (30%) sudah mampu berhitung. Melihat dari ekspresi anak yang belum mampu berhitung adalah, ketika ditanya tentang pengoperasian hitung anak hanya diam saja, mengalihkan pandangan atau bahkan menangis karena mereka tidak tahu apa jawaban yang ditanyakan oleh gurunya. Ada sekitar 70% anak dari kelompok A masih kurang mampu dalam mengenal lambang bilangan 1 sampai 10, mereka hanya mampu menghafal urutan bilangan 1-10 tanpa mengenal konsep dari bilangan tersebut, mereka masih sulit membandingkan banyak dan sedikit. Apabila urutannya diubah atau diacak mereka masih kelihatan bingung, karena gurunya menggunakan metode pemberian tugas, dan menghitung menggunakan papan tulis atau jari. Metode pengajaran yang digunakan guru BKB PAUD Bougenville 04, lebih sering menggunakan modul dari pada menggunakan alat atau bahan yang konkret, memberikan perintah tugas dengan buku tulis, tidak berwarna dan bersifat abstrak jadi kurang menarik minat anak sehingga pencapaian kurang berhasil.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berhitung awal anak kelompok A di BKB PAUD Bougenville 04, peneliti berupaya melakukan pengembangan dengan kegiatan bermain tabung hitung pom-pom, hal ini disebabkan bermain merupakan salah satu hak anak terutama usia dini. Dengan bermain anak dapat mengeluarkan perasaan yang tidak baik dalam dirinya, serta bermain berperan penting dalam pengembangan emosinya karena bermain sebagai penyaluran emosinya (Sigmund Freud dalam Tedjasaputra, 2001:7).

Menurut Hetherington dan Parke dalam Moeslichatoen (2004:34) kegiatan bermain berfungsi untuk membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak, dengan bermain anak dapat belajar beradaptasi dan mempunyai pengalaman dengan lingkungan serta dapat memecahkan masalah yang timbul pada saat bermain. Karena dengan meningkatkan kognitif anak melalui belajar yang menyenangkan (bermain sambil belajar), karakter positif anak akan terbentuk sejak dini, hal ini sesuai dengan pernyataan Yuni (2018): *“a person's character can be formed because of his way of thinking, and thinking ability can be trained by learning”*. Karakter seseorang dapat terbentuk karena cara berpikirnya, dan cara berpikir atau kemampuan berpikir dapat dilatih dengan belajar.

Tabung hitung pom-pom adalah permainan terbuat dari sebuah tabung yang diberi simbol angka dan pom-pom. Pom-pom adalah bola-bola kecil yang terbuat dari benang *wool* dengan tekstur yang lembut dimainkan dengan menggunakan kartu angka dan alat penjepit.

Dengan bermain tabung hitung pom-pom anak diharapkan anak dapat mengerti berhitung awal dengan memahami konsep angka 1 sampai 10, memahami jumlah bilangan dan simbol, mengenal bentuk dan tekstur, berhitung dengan benda yang bersifat konkret, bersabar menunggu giliran dan melatih motorik halus dengan menggunakan penjepit.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan tindakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Bermain Tabung Hitung Pom-pom (Penelitian Tindakan Kelas Usia 4-5 Tahun Kelompok A di BKB PAUD Bougenville 04 Sunter Agung Jakarta Utara)”

### **Kemampuan Berhitung Awal**

Kemampuan menurut Munandar dalam Susanto (2011:97) adalah upaya individu melakukan tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan yang dilakukan, yaitu sesuatu yang dilakukan karena adanya keinginan dan kesanggupan yang dimilikinya. Menurut Brewer dalam Utoyo (2015:25) dan menurut Susanto (2011:98), kemampuan berhitung awal adalah kemampuan membilang angka yang ada pada setiap anak yang dapat dikembangkan. Karakteristik perkembangan yang ada pada anak biasanya diawali dengan melihat lingkungan sekitar mereka kemudian kemampuan mereka berkembang dan meningkat ke tahap yang lebih kompleks sampai mengenal tentang operasi penjumlahan dan pengurangan. Menurut Piaget dalam Asmawati (2017:116), Pengetahuan tentang angka dan matematika adalah segala sesuatu yang dapat dipelajari dan dipahami oleh anak melalui objek benda yang bergambar angka dan objek bentuk, objek berseri, mengelompokkan objek, mengelompokkan mengklasifikasi, waktu, ruang, dan perubahan sesuatu. Indikator kemampuan berhitung awal anak usia 4-5 tahun berdasarkan Adiningsih (2002:63) yaitu, menyebutkan urutan bilangan, membedakan objek, menghitung benda, mengenal lambang bilangan, mampu menghubungkan konsep bilangan dengan lambang, mengukur dan membandingkan, menggolongkan/mengelompokkan, yang berada diantara bilangan 1 sampai 10.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disintesis bahwa kemampuan berhitung awal anak usia dini adalah bagaimana cara anak memahami bilangan yang pada umumnya diawali dengan melihat lingkungan sekitar, kemudian berkembang ke operasi bilangan, fungsi bilangan melalui objek

benda yang bergambar, objek angka, bentuk, dan berseri, mengelompokkan serta mengklasifikasi waktu, ruang dan perubahan serta hubungan bilangan meliputi kemungkinan dan pengukuran. Dengan indikator sebagai berikut: 1) Memahami bilangan, 2) Memahami fungsi bilangan, 3) Mengelompokkan Objek, 4) Mengenal konsep pengukuran tinggi/rendah, 5) Mengenal konsep perbandingan besar/kecil.

### **Bermain Tabung Hitung Pom Pom**

Frobel dalam Beackley (2018:23) mengatakan: bermain adalah aktivitas yang paling murni pada tahap usia berapa pun. Beberapa penafsiran dan diskusi tentang arti pentingnya bermain bagi perkembangan anak. Bermain mempengaruhi beberapa aspek seperti aktivitas fisik, tugas manipulatif, permainan verbal, humor dan interaksi saling berbagi pengalaman tentang lingkungan sekitar dan untuk memahami lingkungan di sekitarnya. Fromberg dalam Masnipal (2018:83), mengungkapkan bahwa bermain pada anak usia dini adalah kegiatan bentuk objek simbolik, yang penuh arti, aktif, dilakukan dengan menyenangkan dan suka rela, ada aturan yang digunakan dan bertahap. Menurut Smith dan Pellegrini dalam Musfiroh, dkk. (2015:1.5) bermain adalah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, yang dilakukan dengan cara menyenangkan tidak ada penilaian apa pun dalam akhir bermain, dilakukan dengan fleksibel, aktif dan positif. Menurut Moeslichatoen (2004:32) bermain pada anak usia dini dapat membantu perkembangan sosial, kognitif, bahasa, motorik kasar dan halus, dan *kinestetik* anak. Pada saat bermain anak menjalani proses mendapatkan pengalaman serta dapat memecahkan masalah. Anak dapat berekspresi dan bereksperimen serta berimajinasi dengan alat dan bahan pada saat bermain.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana bermain tabung hitung pom-pom dapat meningkatkan kemampuan berhitung awal anak usia 4-5 tahun kelompok A BKB PAUD Bougenville 04 Sunter Agung. Dilaksanakan di BKB PAUD Bougenville 04 Sunter Agung pada kelompok A usia 4-5 tahun yang terletak di Jalan Setia Agung X RT 007 RW 04 Kelurahan Sunter Agung Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara. Subjek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 10 anak. Waktu penelitian ini di lakukan dari bulan April sampai Mei 2019.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk melihat peningkatan kemampuan berhitung awal anak. Setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan selama 3 jam pelajaran. Penelitian dilakukan dengan 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan 3) Pengamatan tindakan 4) Refleksi tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Dokumentasi, 2) Wawancara, 3) Catatan Lapangan, 4) Observasi/Pengamatan.

Sebelum melakukan tindakan dilapangan, peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu. Diantaranya adalah dengan membuat rencana pembelajaran, media tabung hitung pomp om, menentukan dimensi atau aspek yang akan diukur dengan indicator dan sub indikatornya. Kemudian menentukan skor pada rentang

0 – 4. Lebih jelasnya, aspek, indikator dan sub indikator, serta skor kemampuan berhitung awal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan berhitung awal Anak Usia 4-5 tahun

Dimensi/ Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor Maksimal
Berhi- tung Awal	1. Memahami bilangan	1. Anak mampu mengucap urutan bilangan dari 1 sampai 10 dengan media benda	4
	2. Memahami Fungsi Bilangan	1. Anak mampu mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 2. Anak mampu menghubungkan konsep bilangan dengan simbol bilangan 1 sampai 10	4
Berhi- tung Awal	3. Mengelompokkan Objek	1. Anak mampu mengelompokkan berdasarkan warna 2. Anak mampu mengelompokkan berdasarkan angka	4
	4. Mengetahui konsep pengukuran	1. Anak mampu memahami ukuran suatu objek	4
	5. Mengetahui konsep perbandingan	2. Anak mampu memahami perbandingan suatu objek	4

Kriteria keberhasilan peningkatan kemampuan berhitung awal anak dihitung melalui persentase dengan rumus Yoni (2010:186).

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Tes x skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan kemampuan berhitung awal anak pada kelompok A di BKB PAUD Bougenville 04 Sunter Agung Tanjung Priok Jakarta Utara. Menurut Nana Sujana dalam Dimiyati (2013:107) dalam keberhasilan tindakan ini bila ketuntasan hasil belajar anak ialah sebesar 75-80 % yaitu berkisar antara 7-8 anak dari 10 anak artinya mengalami peningkatan kemampuan berhitung awal pada kriteria Berkembang Sangat Baik.

### Temuan Penelitian Dan Pembahasan

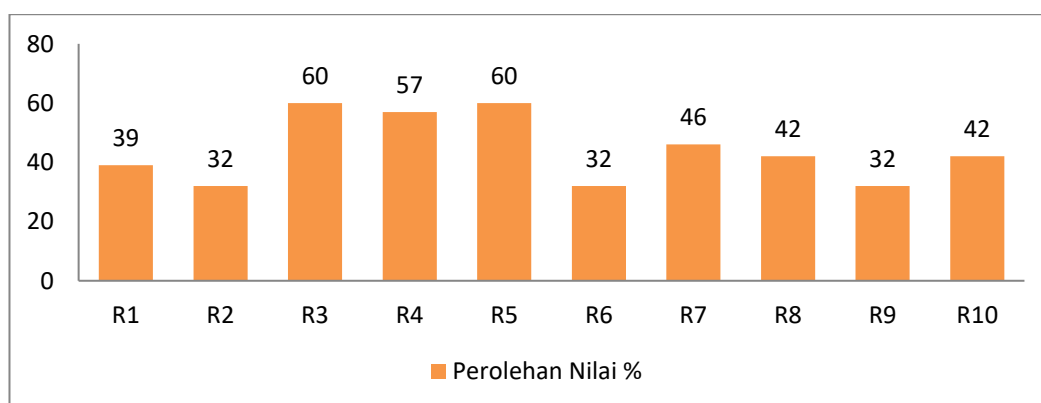
Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan pra tindakan. Pra tindakan penelitian dilakukan pada tanggal 11 April 2019, pada anak kelompok A di BKB PAUD Bougenville 04 Kelurahan Sunter Agung

Kecamatan Tanjung Priok, dengan jumlah anak yang menjadi subjek penelitian sebanyak 10 anak yaitu 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Kegiatan pra tindakan ini dilakukan untuk mendapatkan data awal kemampuan berhitung awal anak dengan metode bermain tabung hitung pom-pom. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pra tindakan penelitian adalah teknik pengumpulan data dan observasi. Pada saat bermain mereka terlihat sangat antusias atau bersemangat sekali melihat permainan tabung hitung pom-pom. Namun mereka belum mengerti cara bermain tabung hitung pom-pom tersebut. Mereka memasukkan pom-pom ke dalam tabung dengan tidak beraturan dan tidak dihitung jumlahnya sesuai dengan angka yang tertera di setiap tabung.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat pra tindakan adalah sebagai berikut: Kegiatan awal dimulai dengan berbaris bersama, menyanyikan lagu baris di halaman dan rukun Islam kemudian membaca Pancasila serta lagu pembuka lainnya, kemudian anak-anak masuk ke kelas masing-masing. Di kelas anak-anak duduk dengan membentuk lingkaran mereka mengucapkan salam dan berdoa.

Kegiatan inti dimulai dengan kegiatan gerak dan lagu yaitu menyanyikan lagu pembukaan. Kemudian menarik garis gambar alat-alat komunikasi. Dengan sudut pengaman bermain tabung hitung pom-pom. Dari 10 anak yang melakukan kegiatan bermain tabung hitung pom-pom ada 3 anak yang mulai mengerti cara bermainnya.

Kegiatan penutup yaitu dilakukan setelah istirahat dengan bernyanyi, *recalling*, menanyakan perasaan anak-anak, dan mengumumkan kegiatan esok hari. Berikut adalah hasil penelitian pra tindakan:



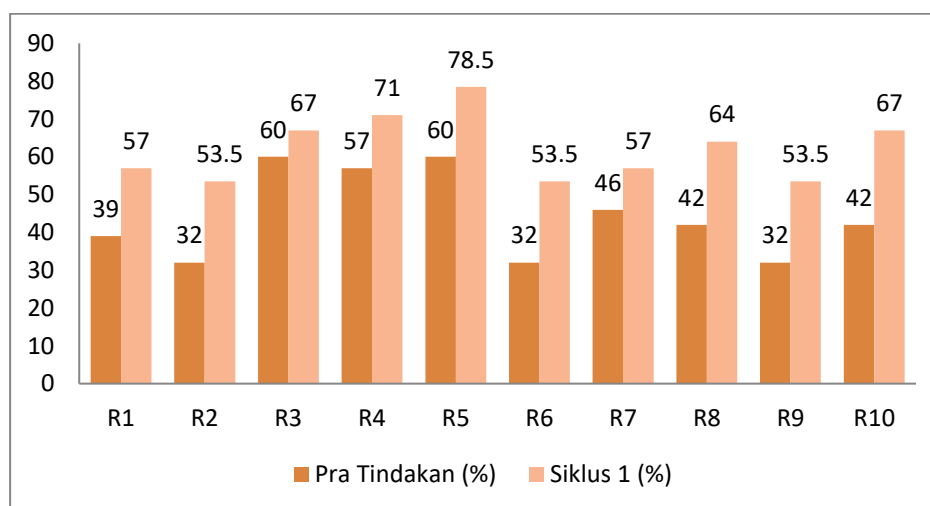
Gambar 1 Grafik perolehan nilai pra tindakan

Tabel 2 Predikat Penilaian

Interval nilai		Kategori
22 - 28	78,5 % - 100 %	BSB
15 - 21	53,5 % - 75 %	BSH
8 - 14	28,5 % - 50%	MB
0 - 7	0 % - 25 %	BB

Berdasarkan Tabel 2, dapat deskripsikan bahwa skor kemampuan berhitung awal pada anak usia dini melalui bermain tabung hitung pom-pom adalah 125 dari

280, dengan rata-rata persentase 44%. Dalam tabel di atas, total skor kemampuan anak tertinggi adalah 17 dan skor terendah adalah 9. Terlihat ada 3 anak memperoleh skor tertinggi diantaranya. R3, R4 dan R5. Sedangkan rata-rata kemampuan anak adalah 44% sebelum dilakukan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung awal anak usia dini masih jauh dari yang diharapkan dan belum mencapai skor ideal 75%, maka perlu adanya upaya tindakan dari peneliti dan kolaborator untuk memberikan tindakan siklus 1 menggunakan metode bermain tabung hitung pom-pom.



Gambar 2 Grafik Hasil Observasi Siklus I

Dari hasil pengamatan secara kualitatif maupun kuantitatif dapat disimpulkan bahwa berhitung awal anak usia dini melalui bermain tabung hitung pom-pom pada siklus 1 mengalami peningkatan sebanyak 18% dari pra tindakan, rata-rata masuk ke dalam kategori cukup yaitu berkembang sesuai harapan. Dapat dilihat bahwa ada 5 anak yang mencapai persentase di atas rata-rata rombel 62%. Pada siklus 1 terjadi peningkatan pada semua anak dari persentase rata-rata pra tindakan 44%.

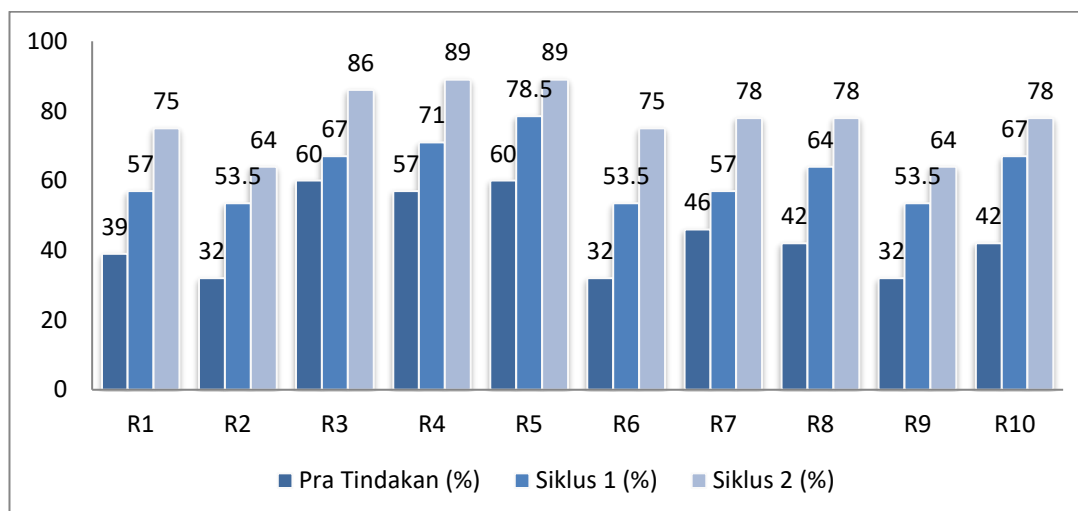
Dari hasil analisis pada siklus pertama, dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan beberapa aspek yang belum mencapai standar ideal indikator keberhasilan sehingga peneliti perlu mengadakan perbaikan untuk meningkatkan aspek yang belum mencapai indikator keberhasilan, dan peneliti melanjutkan penelitian ke siklus kedua, agar tujuan dari penelitian ini semua aspek indikator yang diamati dapat berkembang dan mencapai indikator keberhasilan dengan skor ideal.

Tabel 3 Hasil Observasi pra tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kode Anak	Pra Tindakan		Siklus 1		Siklus 2		Kategori
		Skor	Persentase	Skor	Persentase	Skor	Persentase	
1	R1	11	39	16	57	21	75	TUNTAS
2	R2	9	32	15	53.5	18	64	BELUM TUNTAS
3	R3	17	60	19	67	24	86	TUNTAS

No	Kode Anak	Pra Tindakan		Siklus 1		Siklus 2		Kategori
		Skor	Presentase	Skor	Presentase	Skor	Presentase	
4	R4	16	57	20	71	24	89	TUNTAS
5	R5	17	60	22	78.5	24	89	TUNTAS
6	R6	9	32	15	53.5	21	75	TUNTAS
7	R7	13	46	16	57	22	78	TUNTAS
8	R8	12	42	18	64	22	78	TUNTAS
9	R9	9	32	15	53.5	18	64	BELUM TUNTAS
10	R10	12	42	19	67	22	78	TUNTAS
<b>Jumlah</b>		<b>125</b>	<b>442 %</b>	<b>175</b>	<b>622 %</b>	<b>216</b>	<b>771 %</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>12.5</b>	<b>44 %</b>	<b>17.5</b>	<b>62 %</b>	<b>21.6</b>	<b>77 %</b>	<b>TUNTAS</b>

Data hasil penelitian dari prasiklus sampai siklus 2, disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3

Grafik Perolehan Hasil Nilai Sesuai Indikator Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung awal anak usia dini melalui bermain tabung hitung pom-pom mengalami peningkatan dari tindakan siklus 1, rata-rata masuk ke dalam kategori berkembang sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan yang disajikan pada Tabel 3 terdapat 6 anak yang mencapai di atas rata-rata dan 12 anak bernilai pas rata-rata yakni 75%, dan 2 anak yang masih di bawah rata-rata. Di siklus 2 secara rata-rata meningkat dari siklus 1. Penelitian tindakan dalam kategori berkembang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan berhitung awal anak usia dini melalui bermain tabung hitung pom-pom dengan rata-rata nilai anak 77%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui penyebab rendahnya kemampuan berhitung awal anak usia dini yaitu dikarenakan kurangnya dalam penggunaan media dalam pembelajaran yang disebabkan karena minimnya alat peraga pembelajaran. Pembelajaran dengan bermain tabung hitung pom-pom pada kelompok A di BKB PAUD Bougenville 04 Sunter Agung Kecamatan Tanjung

Priok terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung awal setelah diterapkan pembelajaran dengan bermain. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan secara keseluruhan pada setiap aspek dalam setiap tindakan. Pada siklus 1 diketahui persentase ketuntasan pembelajaran secara keseluruhan meningkat walaupun belum mencapai nilai ideal yakni 75% disebabkan ada beberapa hambatan karena masih minimnya nilai rata-rata pada aspek-aspek ini dikarenakan ada beberapa hambatan yang terjadi yaitu:

- (a) Kelas yang berada di ruangan terbuka, mengakibatkan banyak hal-hal yang mengalihkan perhatian anak-anak.
- (b) Kurangnya waktu efektif bermain tabung hitung pom-pom yang kurang dari 1 jam, karena anak-anak masih ada yang belum menyelesaikan tugas kegiatan inti sebelumnya.

Kondisi ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Karena pada siklus 1 belum mencapai skor minimal yang ditentukan, maka peneliti perlu melanjutkan ke siklus kedua.

Pada siklus kedua aspek pengamatan terus meningkat termasuk kriteria baik pada siklus 2, ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena pada siklus 2 ini siswa lebih semangat dalam belajar dengan menggunakan metode bermain dengan media tabung hitung pom-pom. Belajar yang menyenangkan membuat pencapaian indikator keberhasilan dapat terwujud sesuai tujuan penelitian.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian temuan dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat bermain tabung hitung pom-pom dapat meningkatkan kemampuan berhitung awal walaupun permainan ini baru dilakukan, akan tetapi anak-anak dapat menerima dengan senang dan tidak lepas dari motivasi guru untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mampu meningkatkan kemampuan berhitung awal anak usia dini di BKB PAUD Bougenville 04 Sunter Agung.

### **Daftar Rujukan**

- Asmawati, Luluk. (2017). *Konsep Pembelajaran Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Beckley, Pat. (2018). *Belajar Pada Anak Usia Dini*. Terjemahan Djohan Diaz Tjahjadi, Jakarta: Indeks.
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Masnipal (2018). *Menjadi Guru Paud Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkirotun & Sri Taminingsih (2015). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ranggiansanka, Aden. (2011). *Serba-Serbi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_ (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tedjasaputra, S. Mayke. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*, Jakarta: Grasindo.
- Utami Adiningsih, Neni. (2002). *Permainan Kreatif Asah Kecerdasan Logis-Matematika*. Bandung: Multi Trust Creative Service.
- Utoyo, Setiyo (2015). *Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Gorontalo: Ideas.
- Yoni, Acep. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Yuni, Yatha. (2018). The attitude of risk taking Islamic junior high school (MTs) students in learning mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, Vol. 1013, 18 May 2018, doi :10.1088/1742-6596/1013/1/012113.